



Theologia Sistematika sebagai Bahan Khotbah bagi Pembinaan Warga Gereja

Eliazer Nuban¹, Nahor Banfatin², Ryanto Adilang³

STAK Reformed Remnant Internasional Minahasa, Indonesia¹⁻², Vrije University Amsterdam³

Email Korespondensi: nubaneliazer05@gmail.com¹

Abstract: *Sermons need to be equipped with a strong foundation of the Word through systematic doctrine so that the preaching of God's Word can be conveyed and transform the faith of every believer. Therefore, the purpose of this article is to examine Systematic Theology is a discipline whose truth is systemized, structured, which comes from the teaching of the Bible which is the Word of God. Thus, if someone learns from the Bible regularly, it will have implications for the discovery of the truth about Christian doctrine which has an impact on the church to do systematic theology which can be integrated with preaching services, (Homiletics) for the development of church citizens. The approach used is descriptive qualitative with a literature study method where researchers review books and articles related to systematic theology and homiletics. The results of this study are expected to overcome the gap by making Systematic Theology through thematic aspects as preaching material so that the development of church members will run well because Systematic Theology comes from the Bible which is the Word of God. The implications of this research encourage preachers to preach systematically which has an impact on the congregation's transformative understanding of the Christian Faith.*

Keywords: *systematic theology, sermon, formation of church citizen*

Abstract: Khotbah perlu diperlengkapi dengan dasar Firman yang kuat melalui doktrin yang sistematis agar pemberitaan Firman Tuhan dapat tersampaikan serta mentransformasi iman setiap orang percaya. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah mengkaji Theologia Sistematika merupakan disiplin ilmu yang kebenarannya tersistem, terstruktur, yang bersumber dari pada pengajaran Alkitab yang adalah Firman Allah. Dengan demikian jika seseorang belajar dari Alkitab secara teratur akan berimplikasi pada penemuan kebenaran terhadap doktrin Kristen yang berdampak kepada gereja untuk bertheologi secara sistematika yang dapat diintegrasikan dengan pelayanan berkhotbah bagi pembinaan warga gereja. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dimana peneliti mengkaji dari buku dan artikel terkait dengan teologi sistematika dan homiletika. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengatasi kesenjangan dengan menjadikan Theologia Sistematika melalui aspek tematis sebagai bahan khotbah, agar pembinaan warga gereja akan berjalan dengan baik karena Theologia Sistematika bersumber dari Alkitab yang adalah Firman Allah. Implikasi dari penelitian ini mendorong pengkhotbah untuk berkhotbah secara sistematis yang berdampak pada pemahaman transformatif jemaat terhadap Iman Kristen.

Kata kunci: theologia sistematika, bahan khotbah, pembinaan warga gereja



Copyright:

© 2025. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Gereja merupakan umat pilihan Allah yang memiliki hubungan secara vertikal dengan Allah dan juga horizontal dengan sesama manusia. Dapat ditegaskan bahwa hakekat dari gereja adalah panggilan Allah untuk keluar dari kegelapan menuju terang. Status inilah yang harus disadari oleh seluruh umat Kristen bahwa setiap orang percaya adalah gereja yang telah Allah pilih dan panggil menjadi umat-Nya.¹ Pengertian gereja yang diambil dari Alkitab, bahwa umat Allah yang dipanggil keluar ini adalah untuk menjadi satu tubuh yang tidak lagi membedakan suku bangsa, tingkatan, ataupun jenis kelamin. Namun pada kenyataannya, sering kali gereja justru menciptakan perbedaan-perbedaan baru. Penting untuk ditegaskan bahwa jemaat yang mengingkari tanggung jawab untuk melayani, bersekutu, bersaksi, serta memenangkan jiwa bagi Kristus, tetapi menyerahkan tugas itu hanya kepada pendeta saja juga salah. Untuk melaksanakan tugas panggilan gereja maka dibutuhkan doktrin atau dogma sebagai patokan bagi setiap gereja dan anggotanya agar dapat memahami serta menghidupi Firman yang diberitakan. Pemberitaan doktrin lewat khotbah perlu disusun secara sistematis dan Theologi sistematis yang mempunyai tugas untuk menata seluruh tema-tema Theologis secara strukturisasi agar kebenaran yang utuh dapat dikedepankan² dan dilaksanakan melalui khotbah oleh para hamba Tuhan. Gereja perlu untuk merumuskan suatu susunan sistematis dalam berkhotbah bagi pengkhotbah terkait tema-tema doktrinal Iman Kristen.

Panggilan gereja melalui pengkhotbah untuk mengkhotbahkan Firman Allah merupakan panggilan terhadap seluruh gereja dan setiap anggota dari gereja, tanpa suatu perbedaan atau pembagian apa pun. Sebelumnya, panggilan Allah hanya ditujukan kepada Abraham dan keturunannya, yang secara jasmaniah adalah bangsa Israel, sedangkan bangsa-bangsa non-Yahudi "tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan." (Efesus 2:12) Namun sekarang janji kepada Abraham itu telah menjangkau dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain juga, sebagaimana ditegaskan oleh Paulus bahwa di dalam Kristus kita dipersatukan serta ada damai sejahtera didalam-Nya (Ef.2:13-16). Kita tidak boleh menghilangkan penjelasan Rasul Paulus mengenai peniadaan dan penciptaan ini. Allah telah meniadakan (menghapuskan) aspek dari hukum Taurat itu yang telah membuat Israel menjadi bangsa yang terpisah, dan Dia menciptakan "seorang manusia baru."

Di dalam Kristus, gereja tidak ada perbedaan suku bangsa, tingkatan, ataupun jenis kelamin. Ini tidak berarti bahwa persamaan di dalam kekristenan itu sinonim dengan anarki, sebab Paulus juga mengimbau para istri agar taat terhadap suaminya dan budak-budak tunduk terhadap tuannya, tetapi lebih berarti bahwa segala hak istimewa dan berkat rohani di hadapan Allah telah dikeluarkan: "*Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang,*

¹ Boy Andi Aritonang and Kata Kunci, "Hakikat Gereja Berdasarkan 1 Petrus 2:9-10 Dan Implikasinya Terhadap Fenomena Gereja Digital Di Era 4.0," *Jurnal Matetes* 3, no. 1 (2022): 92–104.

² Joas Adiprasetya, *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematis-Konstruktif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023). 21.

kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." (Roma 10:12,13). Semua orang Kristen yang percaya, baik Yahudi maupun non-Yahudi, laki-laki atau perempuan, budak atau orang merdeka, orang Yunani yang terpelajar atau orang barbar yang tidak beradab adalah "kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah", dan juga "ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus karena berita Injil." Paulus juga mengajarkan kebenaran yang sama dalam daftar kesatuan yang dibuatnya: "Hanya ada satu tubuh dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua." (Efesus 4:4-6). Dengan dasar tersebut, maka berkhotbah dapat dilakukan oleh setiap orang percaya yang telah terlebih dahulu diperlengkapi untuk mengkhhotbahkan Iman Kristen, dan Theologia sistematika melengkapi hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, hakikat gereja juga perlu ditinjau sistem bertheologi dalam pelayanan seorang hamba Tuhan melalui khotbahnya. Dengan begitu Theologi sistematika perlu menyentuh aspek khotbah. Khotbah dapat digunakan sebagai untuk membina jemaat yang telah dipercayakan Tuhan kepada gereja-Nya³ Tujuannya adalah agar setiap orang percaya mengalami hidup baru untuk mempersiapkan diri dalam memasuki hidup kekal. Jadi tujuan utamanya adalah untuk membawa manusia (orang percaya) menuju kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan melalui khotbah berarti juga membangun kehidupan bergereja atau membangun jemaat agar lebih baik.⁴ Oleh karena itu khotbah merupakan aspek penting untuk membina umat. Berkhotbah adalah satu tugas yang penting bagi setiap orang percaya apalagi bagi para pelayan khusus, pejabat gereja, majelis, para hamba Tuhan. Berkhotbah adalah bentuk pemberitaan Injil serta pembinaan melalui perkataan dalam bentuk ceramah atau percakapan (*homilia*). Dengan begitu, homiletika penting untuk dipelajari, oleh karena khotbah adalah bagian penting dalam ibadah.

Khotbah juga merupakan sarana pembinaan iman bagi warga jemaat, selain itu khotbah merupakan sarana penginjilan. Penyampaian Firman Allah atau khotbah merupakan bagian penting dalam pembinaan iman umat Allah. Salah satu unsur penting dalam khotbah adalah bagaimana menyampaikan firman Tuhan kepada jemaat dengan sistematis. Jikalau salah dalam menyampaikan Firman Tuhan, maka khotbah justru akan merusak iman jemaat.⁵ Realitas yang terjadi adalah khotbah yang diwartakan tidaklah sistematis dan tidak memuat unsur edukasi, unsur pembinaan, unsur penginjilan. *Homili* dari para pengkhotbah terjebak pada pemuasan diri pengkhotbah dan tidak menekankan

³ Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 139, <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.71>.

⁴ R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: ANDI, 2017). 15.

⁵ Alexander Djuang Papay Marisi, Candra Gunawan, Elia Tambunan et al., "Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur.," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 970–77.

unsur theologis yang merupakan *core* dari khotbah itu sendiri. Akibatnya, pemahaman ibadah melalui khotbah yang benar telah hilang. Ini berarti kehidupan orang percaya melalui khotbah dalam ibadah Kristen sudah kehilangan fokus utama yakni kuasa transformasional, kehilangan landasan theologis sehingga bersifat antroposentris, dan tidak lagi melihat Allah sebagai pusat dalam ibadah, atau dalam khotbah yang diwartakan.⁶ Aspek inilah yang disoroti oleh peneliti dan perlu dimunculkan lagi landasan theologis untuk mengkhotbahkan Firman Allah bagi umat.

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang berbicara mengenai khotbah dan juga Theologia sistematika. Kevin Tonny Rey mendeskripsikan tentang khotbah pengajaran yang diperhadapkan dengan khotbah kontemporer dimana keduanya saling memperlengkapi baik dari makna teologi dan sisi aplikatif serta keterbukaan komunitas warga gereja sesuai dengan perkembangan zaman.⁷ Ada juga beberapa penelitian yang telah mengkaji Theologia sistematika yang dihubungkan dengan tema-tema Theologia lainnya, misalnya Theologia sistematika dengan pendidikan warga gereja lanjut usia oleh Masinambow dan Kansil⁸, Theologia sistematika dan spiritualitas kaum muda di jemaat oleh Lumintang⁹, Theologia sistematika yang dikaitkan dengan pemuridan bagi pendewasaan jemaat oleh Fedlin Kukut¹⁰, Theologia sistematika yang diintegrasikan dengan Misi atau pemberitaan Injil bagi Misionaris oleh Obehatan¹¹, bahkan Theologia sistematika yang dikaitkan dengan ekonomi berkelanjutan sebagaimana dikaji oleh Alvin Budiman Kristian.¹² Penelitian-penelitian terdahulu sangat memer kaya lingkup Theologia sistematika yang dikaitkan dengan disiplin ilmu Theologia lainnya, namun sejauh yang peneliti tinjau, belum ada yang mengaitkan khotbah melalui teologi sistematika untuk pembinaan warga gereja. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada Theologia sistematika yang menjadi landasan bagi khotbah untuk pembinaan warga gereja yang adalah signifikan bagi umat percaya. Pertanyaan penelitian dalam artikel ini adalah apakah teologi sistematika melalui aspek tematis dapat menjadi bahan khotbah bagi pembinaan warga gereja? Dengan begitu tujuan penelitian ini adalah mengkaji serta menawarkan Theologia sistematika yang menjadi bahan khotbah serta pengkhotbah menyadari bahwa Theologia sistematika adalah hal yang sangat penting untuk pembinaan warga gereja.

⁶ Agustina Pasang, "Unsur-Unsur Ibadah Yang Alkitabiah Dan Relevansinya Bagi Ibadah Kristen Masa Kini," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32, <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.10>.

⁷ Kevin Tonny Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 1–14.

⁸ Yornan Masinambow and Yuansari Octaviana Kansil, "Theologia Sistematika Bagi Pendidikan Warga Gereja Lanjut Usia," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 44–56.

⁹ Shendy Carolina Lumintang, "Theologia Sistematika Bagi Spiritualitas Kaum Muda Di Era Disrupsi," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 95–106.

¹⁰ Fedlin Kukut, "Signifikansi Theologia Sistematika Dalam Pemuridan Bagi Pendewasaan Spiritual Jemaat," *Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologi Integratif* 4, no. 1 (2025): 54–66.

¹¹ Yeheskiel Obehatan, "Pentingnya Pemahaman Teologi Sistematika Bagi Misionaris," *VIEWS: Jurnal Teologi & Biblika* 2, no. 3 (2024): 184–95.

¹² Alvin Budiman Kristian, "Theologia Sistematika Tentang 'Imago Dei' Sebagai Landasan Bagi Ekonomi Berkelanjutan Dalam Prinsip Providensia Allah," *Jurnal Excelsis Deo* 8, no. 2 (2024): 60–80.

Metode Penelitian

Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menjabarkan serta menyelidiki dengan menekankan aspek analisis teoretik yang bersifat interpretatif terhadap literatur yang terkait dengan topik yang dibahas oleh peneliti.¹³ Adapun tahapan-tahapan dalam tulisan ini ialah mendeskripsikan topik-topik terkait Theologia sistematika dan homiletika agar dapat melahirkan kebaruan. Dalam proses pendeskripsian yang dikaji secara analitis, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan mengumpulkan bahan-bahan literatur yang relevan berupa buku serta artikel ilmiah yang terkait dengan Theologia sistematika serta homiletika yang kemudian analisis untuk membangun suatu kebaruan terkait topik yang dikaji oleh peneliti. Pada akhirnya, peneliti akan menunjukkan signifikannya Theologia sistematika bagi pengkhotbah yang mewartakan Firman Tuhan yang berimplikasi pada proses pembinaan warga gereja secara berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Theologia Sistematika: Fondasi bagi Pengkhotbah

Mewartakan Firman Allah melalui khotbah merupakan suatu keharusan bagi setiap orang percaya terlebih khusus bagi para pelayan Tuhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryady bahwa pengkhotbah mempunyai tugas yakni menyampaikan firman Tuhan yang diketahui serta dialami anggota jemaat, menggambarkan berbagai kehidupan melalui kebenaran dalam Alkitab, serta secara personal pengkhotbah haruslah mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan, agar diri pengkhotbah mampu memperlihatkan Dia melalui khotbah.¹⁴ Pada perkembangan saat ini pengkhotbah mau tidak mau harus beradaptasi atau kontekstualisasi entah itu dalam konotasi negatif atau positif. Pengkhotbah modern yang menekankan aspek situasional dimana khotbah disampaikan membuat pendengar merasa gembira, sukacita, senang walaupun aspek profetis dalam khotbah tersebut tidak terlalu nampak.¹⁵ Aspek profetis ini dikenal dalam Perjanjian Lama melalui para nabi. Mereka diutus Tuhan untuk menyampaikan Nubuatan/Firman Tuhan entah itu kabar baik maupun kabar yang tidak mengenakkan kepada yang dituju (mayoritas adalah kepada raja-raja Israel). Misalnya, dalam bentuk khas kenabian, nabi Yeremia mempersalahkan bangsa Israel karena dosa-dosa mereka oleh karena itu dinubuatkan penghakiman Allah atas mereka.¹⁶ Memang, di saat ini khotbah dan pengkhotbah diperhadapkan dengan dua aspek baik kontemporer maupun tradisional.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹⁴ Robertus Suryadi, "Pengaruh Khotbah Alkitabiah Dari Pengkhotbah Terhadap Intensitas Beribadah," *Jurnal Tabgha* 3, no. 1 (2022): 26–38, <https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.16>.

¹⁵ Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer." 32.

¹⁶ Teguh Hariyanto, "Mengkhotbahkan Kitab Nabi-Nabi Secara Alkitabiah Dan Kontemporer," *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 92–103.

Aspek kontemporer pengkhotbah berkhotbah begitu, ringan, santai berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari disisipi dengan lelucon, humor atau komedi agar jemaat tertawa, namun secara kritis mengurangi kewibawaan dan otoritas Alkitab serta kualitas ekposisi atau eksegesis tidak ditekankan.¹⁷ Panjaitan dan Lumingkewas mengemukakan bahwa Pengkhotbah dalam ibadah mengakomodasi karakteristik gaya hidup/*lifestyle* kaum muda maupun elemen-elemen kultur pop agar interaksi lebih ‘cair’ baik WL dan Pengkhotbah dengan jemaat, alat musik band, pemakaian nyanyian rohani kontemporer/populer dan lain sebagainya.¹⁸ Berbeda dengan pengkhotbah tradisional umumnya berasal dari kalangan tradisi reformatoris, yang dalam khotbahnya berisi doktrin-doktrin tentang iman Kristen, penginjilan, tanggung jawab orang Kristen dan sebagainya. Para pengkhotbah reformatoris (Injili) tersebut umumnya berkhotbah lebih banyak bersifat doktrinal yang membangun serta menguatkan iman jemaat, serta jarang berbicara tentang hal-hal yang bersifat praktikal misalnya berkat-berkat jasmani, kesembuhan, dan lain sebagainya.¹⁹ Oleh karena itu, landasan yang ditekankan oleh peneliti agar terjadinya korelasi antara Theologia sistematika dan khotbah dalam membina warga gereja adalah pada khotbah doktrinal. Dalam hal ini merujuk pada aspek doktrin yang relevan terhadap umat melalui Theologia sistematika misalnya doktrin Allah, doktrin manusia dan dosa, doktrin Kristus, doktrin keselamatan, doktrin Roh kudus dan lain-lain.

Theologia Sistematika: Bagian yang Signifikan dalam Khotbah

Theologia sistematika perlu untuk diperkenalkan, dikembangkan, serta diterapkan dalam khotbah. Ini penting agar Firman Tuhan yang dberitakan kepada jemaat tetap pada jalur sesuai prinsip-prinsip kebenaran Alkitabiah. Definisi umum Theologia sistematik adalah upaya para ahli Teologi untuk membuat isi ajaran Alkitab (PL dan PB) dipahami artinya secara logis, struktur dan sistematis. Secara historis, teologi sistematika telah menjadi salah satu cara orang Kristen yang paling berpengaruh dalam membangun Theologi. Ketika kita berbicara tentang Tuhan sebagai Trinitas, bahwa Tuhan ada dalam Tiga Pribadi yang memiliki satu esensi yang sama, kita bergantung pada karya Theolog sistematika; yang berbicara tentang Kristus sebagai satu pribadi yang sepenuhnya ilahi dan sepenuhnya manusiawi. Ketika kita menggunakan kata-kata seperti kelahiran kembali, iman, pertobatan, pengudusan, dan pemuliaan, kita menggunakan istilah-istilah yang telah didefinisikan oleh para theolog sistematika. hal inilah yang dikatakan oleh Bavinck bahwa Theologia sisteematika merupakan studi teratur tentang kebenaran iman Kristen yang dipaparkan secara tepat dalam Alkitab.²⁰ Namun, meskipun Theologi sistematika

¹⁷ Elto Solibut, “Khotbah Humoris Dari Perspektif Homiletika,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2023): 134–43, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i2.461>.

¹⁸ Firman Panjaitan and Marthin Steven Lumingkewas, “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159–82, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.49>.

¹⁹ Hadi P. Sahardjo, “Mencermati Teologi Reformed Dan Gerakan Reformed Injili,” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 9, no. 2 (2020): 211–29, <https://doi.org/10.51828/td.v9i2.21>.

²⁰ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed* (Surabaya: Momentum, 2010). 19.

mempunyai pengaruh yang besar, sebagian besar orang Kristen saat ini hanya mempunyai gagasan yang samar-samar mengenai teologi sistematika.²¹ *Theologi sistematika* sangat memiliki ketergantungan pada Alkitab ketika ia mengatakan bahwa sistematika berkaitan dengan "kebenaran doktrinal".

Theologia sistematika yang berbicara tentang doktrin secara struktural akan terus mendesak (secara positif) gereja untuk mengkhotbahkan Firman Tuhan secara sistematis doktrin Iman Kristen karena sangat penting bagi kekristenan sebab hal ini adalah keyakinan inti yang dianut oleh orang-orang Kristen. Kesalehan, keserupaan dengan Kristus, dan spiritualitas Kristen semuanya menggambarkan seorang Kristen menjadi lebih seperti Tuhan. Cara yang paling ampuh untuk melakukan perubahan ini adalah dengan membiarkan Firman Tuhan tinggal dalam diri seseorang dengan kekayaannya (Kol. 3:16). Ketika seseorang menerima Kitab Suci tanpa keberatan, maka kehendak Allah akan bekerja dengan penuh semangat dalam kehidupan orang percaya (1 Tes. 2:13). *Theologia sistematika* adalah *Theologia* yang berlandaskan pada Alkitab, berkorespondensi dengan kebenaran yang dinyatakan Allah serta tersusun secara harmonis.²² Pernyataan yang sangat penting bahwa Allah adalah Sang Pencipta yang menciptakan alam semesta dengan penuh keteraturan, oleh karena itu, *Theologia sistematika* memercakapkan mengenai Allah dan ciptaan-Nya secara sistematis/berurutan secara logis (sekalipun logis manusia tidak mampu mencapai atau melampaui logisnya Allah). *Theologia sistematika* berusaha untuk menangkap dan memelihara berbagai macam bentuk wacana Alkitab di dalam suatu kerangka kerja konseptual yang akan dapat dipahami oleh manusia zaman sekarang.²³ Dapat dikatakan bahwa *Theologia sistematika* memiliki lingkup utama yang berbicara tentang Allah yang mencakup kekekalan-Nya, Trinitas, keadilan-Nya, keselamatan di dalam Dia. Tema-tema ini yang harus menjadi bahan khotbah yang dikhotbahkan pengkhotbah kepada jemaat.

Pembinaan Warga Gereja: Prinsip dan Pengembangan

Membina umat merupakan suatu kebutuhan bagi umat. Tanpa adanya pembinaan yang intens, jemaat mudah terbawa arus dari berbagai angin pengajaran yang berdampak ada terjadinya degradasi moral yang terjadi pada lingkup gereja dan masyarakat.²⁴ Tugas membina umat pada dasarnya merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada para hamba Tuhan. Jika membaca Efesus 4:11-15, maka didalam teks tersebut terdapat penugasan kepada para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar untuk memperlengkapi jemaat bagi pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Ini

²¹ Henry C. Thiessen, *Theologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 2008).

²² Stevri Penti Novri Indra Lumintang, "Introduksi *Theologia Sistematika* (Sistem Berpikir Logis-Theologis)" (Geneva Insani Indonesia, 2019). 71.

²³ Suparna, "Relasi Antara Teologi Biblika Dengan Teologi Sistematika," *Jurnal Teologi Biblika* 9, no. 1 (2024): 26–33.

²⁴ Ngendam Sembiring, "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 22–42, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.8>.

merupakan prinsip biblikal. Selanjutnya, membina umat harus terus dikembangkan dalam rangka mendewasakan kerohanian jemaat.²⁵ Membina umat adalah dimensi dalam pelayanan dan kesaksian gereja secara menyeluruh dan bahwa tidak boleh terjadi pertentangan diantara pembinaan dan tugas-tugas gereja lainnya. Dalam hal ini, PWG bukanlah kegiatan tambahan atau bersifat insidental. Membina umat merupakan proses memperlengkapi warga gereja yang berlangsung terus-menerus.²⁶ Para pelayan Tuhan dapat menjadikan Theologia sistematika sebagai bahan pengajaran untuk mengajarkan ajaran iman Kristen bagi setiap umat yang mesti diperlengkapi.

Penting untuk diperhatikan bahwa orang menganggap bahwa perkembangan dan pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah (kuantitas) saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa bila gereja tidak bertambah jumlah anggotanya, maka gereja itu dianggap tidak hidup. Pendapat inilah yang membuat penginjilan tidak berbeda dengan “bisnis”, yang memakai sarana iklan dengan segala macam trik untuk merebut peminat sebanyak mungkin. Oleh sebab itulah hal ini harus ditransformasi. Pembinaan dan pengembangan gereja tidak boleh dipandang hanya dalam arti penambahan warga gereja saja, tetapi sebagai proses pendewasaan hidup dalam iman, pengharapan, dan kasih.²⁷ Hal itu berarti pembinaan dan pengembangan gereja harus meliputi: a) Peningkatan dan pendewasaan hidup keimanan warga gereja secara intensif atau dalam segi kualitas atau mutu. b) penambahan jumlah orang percaya dan perluasan jangkuan kesaksian dalam segi ekstensif dan kuantitatif.²⁸ Ini berarti pewartaan khotbah berlandaskan paradigma Theologia sistematika harus diterapkan dalam pembinaan warga gereja demi pengembangan kualitas iman jemaat itu sendiri.

Relasi Theologia Sistematika & Khotbah: Kebutuhan untuk Membina Umat

Prinsip yang harus diingat oleh seorang pengkhotbah, yaitu: "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus " (2 Korintus 4:5). Pusat pemberitaan khotbah adalah Yesus Kristus sebagai Tuhan. Apapun jenis-jenis khotbah, jika pusat pemberitaannya bukan Yesus, itu bukan ajaran yang sehat. Dengan demikian pengkhotbah haruslah belajar Theologia sistematika mengenai tema Kristologi secara mendalam, karena khotbah yang disampaikan entah satu ayat atau satu perikop, bukanlah penentu apakah khotbah itu alkitabiah atau tidak alkitabiah. Termasuk singkat atau lamanya durasi khotbah bukan sebagai jaminan, bahwa khotbah itu berkualitas baik dan sehat. Khotbah yang alkitabiah dan sehat secara ajaran iman Kristiani mengekspos bagian Akitab secara sistematis tema-

²⁵ Purim Marbun, “Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 450–69.

²⁶ Demy Jura, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu, “Pembinaan Warga Gereja Berkaitan Dengan Ajaran Calvinisme Tentang Tulip Khususnya Konsep ‘Limited Atonement’ Di Gereja Kristus Petamburan Jakarta,” *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2022): 1038–49, <https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4317>.

²⁷ Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. 69

²⁸ Brotosudarmo. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*, 70.

tema doktrinal mulai dari doktrin Bibliologi sampai Eksatologi. Haddon Robinson mengemukakan bahwa tujuan pengkhotbah adalah menolong pendengar memahami makna dari Alkitab yang dikhotbahkan, kemudian mengimplementasikan bagi dirinya juga sebagai pendengar selain terhadap jemaat.²⁹ Karena itu menyampaikan Firman Tuhan agar jemaat dapat memahami dasar dan pengajaran iman itu serta menjadikan orang-orang yang mendengar Firman menjadi pelaku Firman.

Dalam berkhotbah perlu didahului dengan studi eksegesis untuk terhindar dari kesalahan-kesalahan eisegesis. Karena godaan besar bagi pengkotbah yang fasih berbicara, adalah tidak mau meneliti bagian teks Alkitab dengan sabar dengan mempertimbangkan prinsip hermeneutika yang sehat. Benny Solihin menyatakan bahwa setiap pengkotbah wajib memulai kotbahnya dengan membaca teks Alkitab untuk menemukan amanat berita Firman Tuhan dan akhirnya mampu mengkotbahkan secara benar.³⁰ Hasan Sutanto dalam bukunya menulis, “Hampir semua orang setuju bahwa untuk menjadi pengkotbah yang Alkitabiah maka sangat penting bagi pengkotbah melalui proses Pendidikan yang Panjang untuk mampu menggali kebenaran Firman Tuhan agar dapat disampaikan kepada umat sesuai isi dari kebenaran tersebut”.³¹ Oleh karena itu tujuan dari khotbah baik khotbah Ibadah Raya, khotbah Pendalaman Alkitab, bahkan khotbah KKR serta kelas PWG perlu dibangun dari Theologia sistematika yang meliputi beberapa aspek yakni; a) seorang pengkhotbah dapat menyampaikan khotbah berdasarkan kebenaran (aspek doktrinal-tematik) yang ditemukan dalam Alkitab yang terstruktur secara sistematika. b) Membina umat melalui khotbah berlandaskan doktrin-doktrin sistematis yang dibangun atas Alkitab. c) Warga gereja akan mengalami kehidupan spiritual untuk bertumbuh secara dewasa di dalam Kristus. Namun, perlu juga dipertimbangkan aspek humor (yang tidak berlebihan serta dilandasi dengan eksposisi yang baik) dalam khotbah secara kreatif agar menarik perhatian serta mudah dipahami oleh umat.³² Namun pada intinya, Pengajaran yang benar melalui khotbah tentang Theologia sistematika membawa manusia berdosa sadar bahwa mereka membutuhkan Kristus, satu-satunya keselamatan kekal yang menyatakan kasih dan kemurahan Allah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti maka yang signifikan dalam tugas Theologia sistematika adalah memahami pentingnya membahas sertaewartakan tema-tema doktrinal berbasis alkitabiah dan mengetahui mana yang harus menjadi prioritas gereja dalam unsur edukatif bagi pembinaan umat. Oleh karena itu, Theologi sistematika diperlukan karena mengedepankan topik-topik secara sistemik-tematik mengenai iman Kristen yang saling berhubungan dan penting untuk membina umat

²⁹ Haddon Robinson, *The Art & Craft of Biblical Preaching* (Malang: Literatur SAAT, 2012). 11.

³⁰ Benny Solihin, *7 Langkah Menyusun Khotbah Yang Mengubah Kehidupan* (Malang: Literatur SAAT, 2010).

³¹ Hasan Sutanto, *Homiletika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

³² Solibut, “Khotbah Humoris Dari Perspektif Homiletika.” 134.

baik melalui PWG, ibadah, KKR, PA dengan tujuan untuk pendewasaan iman anggota gereja dan dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan iman jemaat akan mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan hidup sebagai orang percaya. Alkitab mengajarkan bahwa iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya sendiri sehingga Pembinaan iman adalah tugas gereja. Namun, disadari ataupun tidak, sebenarnya merupakan kebutuhan setiap orang beriman, tanpa kecuali. Melalui kegiatan pembinaan iman itulah umat dari hari ke hari dihantar menuju ke kedewasaan sebagai orang Kristen: meneladani Kristus dalam hidup sehari-hari. Karena itu peranan Theologi sistematika melalui kotbah bagi pembinaan iman warga jemaat dapat menghasilkan: Gereja memahami doktrin secara benar, Gereja mengalami pertumbuhan iman, Gereja terhindar dari ajaran yang tidak baik.

Referensi

- Adiprasetya, Joas. *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematika-Konstruktif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- Aritonang, Boy Andi, and Kata Kunci. "Hakikat Gereja Berdasarkan 1 Petrus 2:9-10 Dan Implikasinya Terhadap Fenomena Gereja Digital Di Era 4.0." *Jurnal Matetes* 3, no. 1 (2022): 92–104.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Brotosudarmo, R.M. Drie S. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Hadi P. Sahardjo. "Mencermati Teologi Reformed Dan Gerakan Reformed Injili." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 9, no. 2 (2020): 211–29. <https://doi.org/10.51828/td.v9i2.21>.
- Hariyanto, Teguh. "Mengkhotbahkan Kitab Nabi-Nabi Secara Alkitabiah Dan Kontemporer." *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 92–103.
- Jura, Demy, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu. "Pembinaan Warga Gereja Berkaitan Dengan Ajaran Calvinisme Tentang Tulip Khususnya Konsep 'Limited Atonement' Di Gereja Kristus Petamburan Jakarta." *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2022): 1038–49. <https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4317>.
- Kristian, Alvin Budiman. "Theologia Sistematika Tentang 'Imago Dei' Sebagai Landasan Bagi Ekonomi Berkelanjutan Dalam Prinsip Providensia Allah." *Jurnal Excelsis Deo* 8, no. 2 (2024): 60–80.
- Kukut, Fedlin. "Signifikasi Theologia Sistematika Dalam Pemuridan Bagi Pendewasaan Spiritual Jemaat." *Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif* 4, no. 1 (2025): 54–66.
- Lumintang, Shendy Carolina. "Theologia Sistematika Bagi Spiritualitas Kaum Muda Di Era Disrupsi." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 95–106.
- Lumintang, Stevri Penti Novri Indra. "Introduksi Theologia Sistematika (Sistem Berpikir Logis-Theologis)." Geneva Insani Indonesia, 2019.
- Marbun, Purim. "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 450–69.

- Marisi, Candra Gunawan, Elia Tambunan, Alexander Djuang Papay, Rosnita Temba Kagu, Septerianus Waruwu, Henok Haryanto, Octavianus Etop, and Sanherit Durimalang. “Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 970–77.
- Masinambow, Yornan, and Yuansari Octaviana Kansil. “Theologia Sistematika Bagi Pendidikan Warga Gereja Lanjut Usia.” *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 44–56.
- Nugroho, Fibry Jati. “Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 139. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.71>.
- Obehetan, Yeheskiel. “Pentingnya Pemahaman Teologi Sistematika Bagi Misionaris.” *VIEWS: Jurnal Teologi & Biblika* 2, no. 3 (2024): 184–95.
- Panjaitan, Firman, and Marthin Steven Lumingkewas. “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159–82. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.49>.
- Pasang, Agustina. “Unsur-Unsur Ibadah Yang Alkitabiah Dan Relevansinya Bagi Ibadah Kristen Masa Kini.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.10>.
- Rey, Kevin Tonny. “Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 1–14.
- Robinson, Haddon. *The Art & Craft of Biblical Preaching*. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Sembiring, Ngendam. “Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 22–42. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.8>.
- Solibut, Elto. “Khotbah Humoris Dari Perspektif Homiletika.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2023): 134–43. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i2.461>.
- Solihin, Benny. *7 Langkah Menyusun Khotbah Yang Mengubah Kehidupan*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Suparna. “Relasi Antara Teologi Biblika Dengan Teologi Sistematika.” *Jurnal Teologi Biblika* 9, no. 1 (2024): 26–33.
- Suryadi, Robertus. “Pengaruh Khotbah Alkitabiah Dari Pengkhotbah Terhadap Intensitas Beribadah.” *Jurnal Tabgha* 3, no. 1 (2022): 26–38. <https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.16>.
- Sutanto, Hasan. *Homiletika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.